

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi pelajaran. menurut Sallis:”Seorang pemimpin yang merupakan pokok dalam peningkatan mutu suatu sekolah haruslah peka terhadap setiap tuntutan perubahan, memiliki komitmen, visi (pandangan jauh kedepan) dan dapat memindahkannya kedalam kebijakan-kebijakan jelas serta tujuan khusus organisasi”.¹

Menurut Wahjosumidjo mengartikan,”Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.²

¹Edwars Sallis, *Total Quality Management In Education Management Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 245.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011), 90.

Mulyasa mengungkapkan bahwa Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah.³

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun gurunya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Kepala Sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Meskipun guru yang mendapat tugas tambahan Kepala Sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi

³Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 94.

pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok Kepala Sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, maksudnya dalam suatu sekolah seorang Kepala Sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti Kepala Sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Secara lebih rinci penjelasan kelima kompetensi di bawah ini:

a. Kompetensi kepribadian

Seorang Kepala Sekolah hendaknya memiliki kepribadian baik yang dapat dijadikan teladan para gurunya di sekolah yang dipimpin. Kepribadian ini dapat terlihat dari tindakan dan tingkah laku seorang kepala sekolah yang seharusnya bertindak sesuai norma maupun nilai sosial budaya dan agama yang berlaku di daerah tersebut. Dengan kepribadian yang baik dari Kepala Sekolah diharapkan guru-guru dan peserta didik yang ada di lingkungan sekolah tersebut dapat memiliki kepribadian yang baik.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial merupakan kompetensi dari Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah tersebut sesuai tujuan yang sudah direncanakan. Pengelolaan ini berkaitan dengan bagaimana seorang Kepala Sekolah dalam mengatur sistem satuan sekolah yang terdiri dari guru, pegawai tata usaha, peserta didik, instansi terkait dan lingkungan masyarakat. Proses manajerial oleh Kepala Sekolah juga berkaitan dengan pengembangan sekolah dan pengembangan kurikulum sekolah. Jika seorang Kepala Sekolah memiliki kompetensi manajerial yang baik tentunya pengelolaan sekolah menjadi baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan sekolah.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi dari Kepala Sekolah yang menuntut Kepala Sekolah untuk dapat melihat peluang yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut dan dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk kemajuan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan kompetensi ini Kepala Sekolah dituntut pula dapat mengembangkan sesuatu atau mengkreasikan sesuatu dari potensi yang ada dalam sekolah tersebut.

d. Kompetensi Supervisi.

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi Sosial

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah atau madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁴

Dari pendapat di atas Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dengan demikian, Kepala Sekolah dapat menjalankan tugasnya secara baik sesuai kompetensi yang dimiliki.

3. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵

Kepala Sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator*. Namun seiring berkembangnya zaman menuju globalisasi seharusnya Kepala

⁴Muhaimin, *Menejemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prennada Media Group, 2010), 42-44.

⁵Edwars Sallis, *Total Quality Management In Education Management Mutu Pendidikan.*, 255.

Sekolah dapat menyesuaikan diri sesuai dengan fungsinya sebagai Kepala Sekolah yang professional.

Wahjosumidjo mengatakan Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.⁶

Dengan ini dapat diambil kesimpulan tugas Kepala Sekolah yaitu sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, figure* dan *mediator*. Secara sederhana tugas kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut:

1) Tugas sebagai *Educator*

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. "Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching, moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal. Sebagai edukator, Kepala Sekolah harus senantiasa

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala Sekolah.*, 70.

berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.⁷

Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

2) Tugas sebagai *Manajer*

Dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong kelibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan menunjang program sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan dengan baik, yang diwujudkan sebagai berikut:

- a) Kemampuan menyusun program secara sistematis, periodic dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya.
- b) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standart yang ada.
- c) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumberdaya yang ada.⁸

⁷E.mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 99.

⁸ibid.,105.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai menejer harus dapat megantisipasi perubahan,memahami dan mengatsi situasi, mengakomodasi dan mengadakan orientasi kembali.

3) Tugas sebagai *Administrator*

Kepala Sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Untuk menunjang kemampuannya dalam administrasi, Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan,dan mengelola administrasi keuangan. Sebagai Kepala Sekolah profesional kegiatan administrasi diatas perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar menunjang produktivitas sekolah.

4) Tugas sebagai *Supervisor*

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru atau pegawai administrasi sekolah. Supervisi yang dapat dilaksanakan Kepala Sekolah yaitu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

5) Tugas sebagai *Leader*

Tugas Kepala Sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala Sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan komunikasi. Dengan fungsinya sebagai *leader*, Kepala Sekolah dapat dianalisis dari sifat kepemimpinan yaitu *demokratis*, *otoriter*, dan *laissez faire*. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang pemimpin.

6) Tugas sebagai *Innovator*

Sebagai *innovator* Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang baik untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7) Tugas sebagai *Motivator*

Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kinerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.

8) Tugas sebagai *Figure*

Sebagai Kepala Sekolah *figure* merupakan fungsi yang sangat berkaitan dengan sosok teladan sebagai pemimpin yang ada di sekolah. Diharapkan Kepala Sekolah mempunyai *figure* yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi tenaga kependidikan maupun peserta didik. Dengan *figure* yang baik Kepala Sekolah akan memiliki kewibawaan dalam memimpin sekolah.

9) Tugas sebagai *Mediator*

Salah satu fungsi Kepala Sekolah yang dapat dilakukan di sekolah yaitu sebagai mediator. Mediator dalam hal ini adalah memediasi setiap kebijakan atau permasalahan yang terjadi di sekolah baik permasalahan antar Kepala Sekolah dengan guru, antar guru dengan guru, antara guru dengan siswa, antar orang tua atau wali siswa dengan guru atau sekolah atau permasalahan lain yang berkaitan dengan sekolah. Selain itu Kepala Sekolah dapat menjadi mediator yang baik antara sekolah dengan lingkungan masyarakat untuk kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Dengan perannya sebagai mediator diharapkan Kepala Sekolah dapat menjadi mediator yang baik untuk memperlancar produktivitas sekolah.

B. Tinjau Tentang Displin Kinerja Guru

1. Displin Guru

a. Pengertian Disiplin

Pengertian Disiplin Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁹ Sedang menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.¹⁰ Menurut Amir Achsin penegelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar, "Disiplin adalah pematuhan secara sadar akan aturan-aturan yang telah ditetapkan".¹¹

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

b. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggungjawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 208.

¹⁰Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1990), 128.

¹¹Amir Achsin, *Penegelolaan Kelas dan Interaksi Belajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2006),50.

kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹²

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sadar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.¹³ Hanya dengan menghormati aturan sekolah anak belajar menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan mengekang dan mengendalikan diri semata-mata karena ia harus mengekang dan mengendalikan diri. Jadi, inilah fungsi yang sebenarnya dari disiplin. Ia bukan sekedar prosedur sederhana yang dimaksudkan untuk membuat anak bekerja dengan merangsang kemauannya untuk mentaati instruksi, dan menghemat tenaga guru.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik anak perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah untuk dapat :

¹²Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, 109.

¹³Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 134.

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera menurut untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti laranganlarangan yang harus ditinggalkan.
- 3) Mengerti dan dapat membedakan tingkah laku yang baik dan tingkah laku yang buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.¹⁴

c. Mendidik Kedisiplinan

Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Anak diajari dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya. Berbagai umpan balik layak diberikan kepada si anak, baik secara lisan maupun tindakan.¹⁵

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, prestasi anak di sekolah selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan sekolah. Anak yang agresif, tidak disiplin, suka menyerang dan sukar diatur biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik. Salah satu fenomena yang sekarang sedang berkembang kita hadapi adalah menipisnya disiplin

¹⁴Y. Singgih D.Gunarsa & Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995),136.

¹⁵Fuat Nashori, *Potensi-potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 149.

moral di kalangan generasi muda. Ada beberapa hal yang mempengaruhi disiplin moral ini antara lain :

- 1) Berkurangnya tokoh panutan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi teladan dalam sikap dan perilakunya, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosialnya.
- 2) Dunia pendidikan kita lebih memperhatikan intelektualisasi nilai-nilai agama dan moral namun mengesampingkan internalisasi nilai.
- 3) Melemahnya sanksi terhadap pelanggaran, baik yang berupa sanksi moral, sanksi sosial maupun sanksi judisial.
- 4) Pengaruh jelek dari kebiasaan dan kebudayaan luar yang dengan leluasa masuk di negara kita tanpa ada penyaringan.¹⁶

d. Ciri-ciri Guru yang Disiplin

Kusuma Atmajaya mengemukakan bahwa “Baik dan lengkapnya pengaturan kurikulum, metode mengajar, dan sarana pendidikan lainnya sangatlah ditentukan oleh guru sebagai pelaksana”.¹⁷ Oleh karena itu pemerintah harus melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu guru.. Sikap guru yang disiplin dan profesional adalah kunci sukses peningkatan mutu pendidikan.

Ciri guru disiplin :

- 1) Disiplin terhadap perundang-undangan;
- 2) Disiplin taat terhadap organisasi profesi;
- 3) Sikap hormat dan bekerjasama dengan teman seprofesi;
- 4) Memelihara Sikap Terhadap Anak Didik;
- 5) Memelihara sikap terhadap tempat kerja;
- 6) Memelihara hubungan yang baik dengan atasan;

¹⁶Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003),154-155.

¹⁷Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi.*, 202.

7) Disiplin terhadap pekerjaan.¹⁸

2. Fungsi dan tujuan Kedisiplinan Kinerja

Menurut Ardy Wiyani, fungsi utama disiplin adalah untuk mengajarkan dan mengendalikan diri dengan mudah, dan mematuhi otoritas, kemudian dalam mendidik disiplin perlu dibina agar mereka dengan mudah dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dirinya, menegerti dengan segera untuk menjalankan apa yang apa menjadi larangan yang harus ditinggalkan.
- b. Menegerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk.
- c. Belajar mengendalikan keinginan dan perbuatan sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.¹⁹

Sedangkan tujuan disiplin kerja dilingkuangan sekolah berpengaruh langsung besar terhadap mutu pendidikan. Menurut muhlisin, tujuan disiplin dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan khusus.

- 1) Tujuan umum adalah agar terlaksana kurikulum secara baik yang menunjang kebaikan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Tujuan khusus, yaitu: pertama, agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang mengairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah. Kedua, agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar

¹⁸Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 150.

¹⁹Ardy Wiyana, *Guru Professional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 162.

seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah dan diluar sekolah.²⁰

3. Peningkatan Displin Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah

Joni mengemukakan“Setiap kepala sekolah harus mampu menjadi pendorong dan motivator bagi bawahannya, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif”.²¹ Berdasarkan pendapat di atas seorang kepala sekolah sangat dituntut untuk mempengaruhi guru bantunya untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.

Sikap kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam menjalankan dan menggerakkan guru bantunya sesuai dengan mekanisme dan aturan yang berlaku tanpa ada intimidasi ataupun tekanan akan sangat mempengaruhi seorang guru bantu dalam menjalankan tugas-tugasnya akan disiplin dan rajin. Dan sebaliknya, jika bila seorang kepala sekolah dalam menjalankan dan menggerakkan guru bantunya tidak sesuai dengan aturan dan mekanisme yang berlaku tanpa memperhatikan asas kebijaksanaan, maka dipastikan guru bantu tersebut akan tertekan dan tidak akan profesional.

Langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja dan kerajinan guru bantu di sekolah :

a. Langkah *Preventif* : langkah ini untuk mencegah tingkah laku guru bantu

²⁰Barnawi & Muhammad Arifin, *Institut Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesiaonal* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 112.

²¹Joni,” Peran Seorang Kepala Sekolah di Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerajinan Guru Bantunya di Sekolah Dasar”, dalam <http://one.indoskripsi.com>. diambil tanggal 29 November 2015, pukul 16.30.

yang dapat mengurangi kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Langkah ini mempunyai 4 strategi, yaitu :

- 1) Membuat aturan dan tata tertib dan menjalankannya sesuai hasil keputusan bersama.
- 2) Membuat prosedur dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari sesuai dengan bakat dan minat guru bantu.
- 3) Menyiapkan kurikulum sekolah yang tepat sesuai dengan kemampuan dan keahlian guru bantu
- 4) Meningkatkan keprofesionalan kerja kepala sekolah, agar guru bantu dapat termotivasi untuk berprestasi dalam bekerja.

b. Langkah *Supportif* : langkah ini untuk lebih mendukung dan mendorong tingkah laku positif dan disiplin yang dilakukan guru bantu. Langkah ini memiliki 3 strategi, yaitu:

- 1) Memberi kekuatan kepada guru bantu yang akan melakukan tindakan yang bersifat memajukan sekolah.
- 2) Memberi penghargaan , yang akan lebih mendorong guru bantu untuk lebih berprestasi lagi.
- 3) Memberi intensif yang berupa tanda jasa yang dapat menjadikan guru bantu akan selalu bertindak secara profesional dan disiplin.

c. Langkah *Correctif* : langkah ini untuk mengoreksi dan memperbaiki perilaku guru bantu yang indisipliner dan malas. Langkah ini memiliki 5 strategi, yaitu :

- 1) Memberi teguran yang lemah untuk menghentikan tingkah laku guru bantu yang bersifat negatif.
- 2) Melakukan tindakan yang keras untuk suatu tindakan yang melanggar peraturan.
- 3) Penghapusan penguatan yang telah diberikan apabila ada tindakan dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.
- 4) Memberikan sanksi yang logis terhadap pelanggaran tata tertib organisasi.
- 5) Mengeluarkan surat keputusan pertimbangan mutasi kepada guru yang sudah tiga kali mendapat surat peringatan.²²

²²Kusuma, Atmajaya, “Peran Seorang Kepala Sekolah di Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerajinan Guru Bantunya di Sekolah Dasar”, Dalam <http://one.indoskripsi.com>. diambil tanggal 30 November 2015, pukul 15.30.